

Nama : Dhona Dwiyantri

NPM : 2213031004

1. Pengaruh globalisasi industri terhadap struktur dan daya saing industri Indonesia

Globalisasi industri telah mengubah struktur industri Indonesia secara signifikan melalui keterbukaan perdagangan, masuknya investasi asing langsung (FDI), dan keterlibatan dalam *Global Value Chains* (GVC). Berdasarkan teori keunggulan komparatif, Indonesia memperoleh manfaat dengan memfokuskan produksi pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan biaya, seperti industri padat karya dan berbasis sumber daya alam. Namun, dalam kerangka teori rantai nilai global, posisi Indonesia masih cenderung berada pada tahapan bernilai tambah rendah, seperti perakitan dan produksi komponen dasar. Hal ini membuat daya saing industri nasional rentan terhadap persaingan harga dan relokasi produksi ke negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah. Dari perspektif teori ketergantungan, keterlibatan Indonesia dalam globalisasi industri juga berisiko memperkuat ketergantungan pada pasar dan teknologi asing, sehingga industri lokal sulit berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Evaluasi kebijakan pemerintah Indonesia dalam merespons globalisasi industry

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk merespons tekanan globalisasi industri, antara lain melalui penyesuaian tarif, pengaturan FDI, serta kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Kebijakan tarif relatif terbatas karena komitmen perdagangan internasional, sehingga proteksi industri dilakukan lebih banyak melalui

instrumen non-tarif. Aturan TKDN bertujuan mendorong penggunaan input lokal dan memperkuat industri domestik, khususnya pada sektor strategis. Namun, dalam praktiknya, kebijakan ini sering menghadapi kendala implementasi, seperti lemahnya kapasitas industri lokal dan ketergantungan pada bahan baku impor. Di sisi lain, kebijakan FDI cukup berhasil menarik investasi, tetapi belum sepenuhnya menjamin alih teknologi dan penguatan rantai pasok domestik. Dengan demikian, kebijakan yang ada cenderung bersifat defensif dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya saing jangka panjang industri nasional.

3. Strategi kebijakan industri nasional yang adaptif dan protektif secara selektif

Strategi kebijakan industri nasional yang efektif perlu bersifat adaptif terhadap globalisasi sekaligus melindungi kepentingan industri dalam negeri secara selektif. Pendekatan yang digunakan adalah *strategic integration*, yaitu keterbukaan terhadap perdagangan dan FDI yang disertai intervensi negara untuk mendorong peningkatan nilai tambah domestik. Instrumen kebijakan meliputi insentif fiskal berbasis kinerja untuk industri yang melakukan *upgrading* dalam GVC, penguatan TKDN yang realistis dan bertahap, serta investasi besar pada pengembangan SDM dan teknologi. Selain itu, proteksi sementara dapat diberikan kepada industri strategis yang masih berada pada tahap *infant industry*. Aktor kunci dalam strategi ini adalah pemerintah sebagai koordinator kebijakan, pelaku industri sebagai pelaksana inovasi, serta lembaga pendidikan dan riset sebagai pendukung pengembangan teknologi. Dengan strategi ini, Indonesia dapat memanfaatkan peluang globalisasi industri tanpa mengorbankan keberlanjutan dan kemandirian industri nasional.